

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG  
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN POLA ASUH  
ORANG TUA DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG  
SEKS BEBAS DI SMA N 1 TAWANGSARI  
SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

**Guna memenuhi salah satu syarat  
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



**Disusun oleh:**

**YAYUK DWI OKTIVA  
J 210.060.093**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan kelompok yang paling peka secara emosional. Lemas mengalami depresi dan mudah dipengaruhi. Agar diakui sebagai manusia yang telah dewasa, remaja bergaul dan melakukan seks bebas sehingga ada beberapa siswa yang hamil di luar nikah. (Soetjiningsih, 1999).

Maraknya pergaulan bebas memacu remaja untuk melakukan seks bebas. Sejalan perkembangan jaman yang semakin pesat, orang tua di tuntutan untuk selalu memberikan pengawasan pada anak-anaknya dalam hal pergaulan dan seksualitas. Kurangnya pelajaran dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, sehingga mempengaruhi gaya pacaran dan pergaulan. Apabila remaja tidak mendapatkan pemahaman yang benar, serta peran pola asuh dari orang tua yang baik maka remaja akan terjerumus pada perilaku seks bebas.

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai sekitar 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Soetjiningsih, 1999).

Secara psikologis usia remaja adalah usia ketika seseorang mengalami masa peralihan antara usia anak-anak dan dewasa. Menurut Gallatin (1999), menggambarkan usia remaja sebagai usia yang penuh badai dan tekanan, suatu tahapan ketika sifat-sifat manusia yang baik dan yang buruk tampil secara bersamaan.

Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki (*adolescent unwanted pregnancy*) di kalangan remaja. Masalah-masalah yang disebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah lainnya yaitu aborsi dan pernikahan usia muda. Semua masalah ini oleh WHO disebut sebagai masalah kesehatan reproduksi remaja, yang telah mendapatkan perhatian khusus dari berbagai organisasi internasional (Ayu, 2008).

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, khususnya pendidikan seks yang menyimpang, seringkali membuat banyak remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Lingkungan pergaulan juga memberikan andil besar dalam hal ini. Selain itu juga didorong dengan sikap remaja yang cenderung ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang baru.

Arus globalisasi mengakibatkan adanya masalah kesehatan yang disebabkan oleh gaya hidup yang diadopsi remaja. Hal ini membahayakan kesehatan reproduksi terutama penyakit menular seksual terutama HIV/AIDS. Berdasarkan data dari UNAIDS dan UNICEF tahun 2001 terdapat 11,8 juta penduduk usia 15-24 tahun menderita HIV/AIDS terdiri dari 7,3 juta perempuan

dan 4,5 juta laki-laki yang tersebar di berbagai penjuru dunia, dari jumlah itu sebagian besar diantaranya menunjukkan gejala AIDS yang ditularkan akibat hubungan seksual pada masa remaja.

Dunia seks bagi kalangan remaja masih misterius. Jika salah melangkah akan terjerumus dalam seks bebas. Data kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan hamil di luar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2%, karena sama-sama mau sebanyak 12,9% dan tidak terduga sebanyak 45%. Seks bebas sendiri mencapai 22,6% (Ayu, 2008).

Kota Sukoharjo merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang berkembang, seperti telah banyaknya perumahan yang berdiri, selain itu telah banyak dibangun pertokoan, pusat pelayanan kesehatan, sekolah-sekolah dan lain-lain. SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo merupakan salah satu SMA Negeri yang terdapat di kabupaten Sukoharjo yang letaknya tidak jauh dari pusat kota. *Survey* pendahuluan yang peneliti lakukan dari wawancara dengan kepala Tata Usaha dan guru-guru SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo didapatkan data bahwa sudah pernah ada pendidikan tentang kesehatan reproduksi, tetapi masih ada perilaku yang menyimpang ke arah seks bebas yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo. Perilaku menyimpang tersebut seperti pernah terjadi kasus hamil diluar nikah di SMA N 1 Tawang Sari. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa didapatkan data bahwa sebagian dari siswa mulai mengetahui tentang hubungan seks melalui VCD porno, komik porno, dan majalah-majalah porno. Dimana dengan adanya media elektronik dan media lain yang dijual murah memudahkan dan membebaskan para remaja untuk mendapatkannya. Sedangkan

informasi tentang kesehatan reproduksi mereka dapatkan dari media masa, media elektronik, orang tua, guru, saudara atau kakak, petugas kesehatan dan dari teman atau pacar. Menurut mereka berpacaran dengan berciuman boleh asalkan tidak berhubungan seksual.

Dari relevansi diatas maka penulis tertarik ingin mengetahui karakteristik responden mengenai adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di lingkungan pelajar khususnya pada SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: "Adakah Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo".

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo.
- b. Mengetahui pola asuh orang tua remaja di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo.
- c. Mengetahui sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari.
- e. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijaksanaan dalam peningkatan pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi anak didik.

2. Bagi subjek didik

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan salah satu motivasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi serta mampu mengaplikasikan konsep reproduksi sehat dalam sikap dan perilaku seksual. Sehingga mereka bisa lebih bertanggung jawab dan lebih berhati-hati dalam pergaulan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi penyediaan data dasar, yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

#### 4. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, disamping itu untuk meningkatkan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Sukoharjo belum pernah dilakukan, penelitian hampir serupa yang pernah dilakukan yaitu:

1. Laksmiawati (2002) meneliti tentang "*Seksual Remaja Pranikah*" dimana telah diteliti terhadap 144 responden yang berusia antara 14-29 tahun. Dan hasilnya terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan tentang seksual dan kesehatan reproduksi pada remaja yaitu 57,9% keterlibatan remaja dalam kasus seksual dialami oleh remaja yang disebabkan rendahnya pengetahuan yang berkaitan dengan seksual dan kesehatan reproduksi.
2. Warliana (2002) meneliti tentang "*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta*". Dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja tentang seksual dan kesehatan reproduksi masih kurang baik yaitu sebanyak 47,0% dan ada hubungan yang positif antara perilaku seksual dimana  $r = 0,217$  maka hipotesis alternatif diterima dan sikap remaja

tentang seksual dan kesehatan reproduksi yang mendukung 56,6% terhadap perilaku dimana  $r = 0,134$  dan nilai  $p = 0,228$ . Maka terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual dan kesehatan reproduksi.

3. Mutalib (2003) meneliti tentang “*Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap tentang Seksual dan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMU Negeri II Kota Ternate*”. Penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden terhadap pengetahuan dan sikap yaitu bahwa sumber pengetahuan siswa tentang seksual dan kesehatan reproduksi didapat dari televisi (19,7%) dan sebanyak 30% memiliki pengetahuan baik tentang seksual dan kesehatan reproduksi. Persamaannya yaitu merupakan topik kesehatan reproduksi remaja (KRR).
4. Nasrawati (2003) meneliti tentang “*Hubungan Antara Cara Memperoleh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kecemasan Pubertas pada Siswa SLTP Negeri 12 Yogyakarta*”. Menggambarkan bahwa sumber pengetahuan tentang kesehatan reproduksi didapat dari orang tua dan keluarga. Persamaannya yaitu merupakan topik kesehatan reproduksi remaja (KRR).